

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berjalannya roda perekonomian suatu negara didukung dengan adanya suatu sistem perekonomian yang diterapkan oleh sebuah negara. Sistem perekonomian oleh suatu negara digunakan untuk memecahkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi yang dialami, agar permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi itu dapat teratasi dan terselesaikan. Menurut Dumairy sistem ekonomi adalah sistem yang mengatur hubungan ekonomi antara manusia dan pembentukan kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan sedangkan menurut L. James Havery sistem ekonomi sebagai suatu prosedur logis serta rasional untuk dapat merancang suatu rangkaian komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan tujuan mencapai suatu kesatuan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Menjadi sebuah negara yang berdaulat sangat dibutuhkan yang namanya hubungan antar negara atau biasa disebut hubungan internasional. Aktivitas inilah yang mendorong ekonomi negara itu tumbuh atau tidak. Oleh sebab itu perdagangan antar negara atau perdagangan internasional menjadi acuan bagi sebuah negara mengatasi krisis ekonomi dalam negara. Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia seringkali melaksanakan kegiatan atau melakukan hubungan bilateral antar negara dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk memajukan perekonomian Indonesia itu sendiri.

Perdagangan merupakan kegiatan vital untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga menghasilkan devisa yang diperlukan untuk membiayai pembangunan. Oleh karena itu, perdagangan memainkan peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Menurut Prananda (2005), aktivitas perdagangan suatu negara berfungsi sebagai barometer status ekonomi dan ukuran kekayaan masyarakat. Oleh karena itu, konsep keadilan, kebebasan, dan transparansi harus dijalin dalam pengelolaan sektor perdagangan.

Tindakan transaksi antara dua negara yang berbeda dikenal sebagai perdagangan internasional. Sejak pertengahan abad ini telah terjadi perdagangan internasional yang biasa disebut perdagangan adil. Lebih tepatnya, perdagangan dapat terjadi antara dua negara asalkan keduanya telah memberikan persetujuan dan operasi perdagangan tersebut dilakukan. Wahono mendefinisikan perdagangan internasional sebagai pertukaran komersial yang melibatkan banyak peserta dan lebih dari satu negara. Individu atau kelompok dapat terlibat dalam perdagangan internasional.

Selain itu, setiap negara terlibat dalam perdagangan internasional. Keberadaan perdagangan internasional berasal dari variasi sumber daya dan kapasitas suatu negara dalam menghasilkan komoditas atau jasa untuk memenuhi permintaan. Perdagangan ekspor-impor merupakan hal yang lumrah dalam perdagangan internasional. Salah satu kegiatan yang sangat krusial bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah perdagangan ekspor-impor (Willy dan Sarwono, 2014). Perekonomian dunia sangat bergantung pada

ekspor untuk merangsang pertumbuhan karena ekspor berdampak pada laju perekonomian dalam negeri; misalnya, peningkatan ekspor ke Indonesia akan meningkatkan neraca perdagangan dan menciptakan lapangan kerja. Secara umum, memaksimalkan potensi berbagai industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ekspor (Zuhdi dan Suharno, 2015).

Kekuatan penggerak perekonomian bangsa kita sebagian besar ditentukan oleh aktivitas ekspor. Seperti diketahui, Indonesia senantiasa terlibat dalam perdagangan internasional karena melimpahnya hasil pertanian, minyak, dan gas. Pergerakan barang keluar masuk sangat cepat di era perdagangan global modern. Pengusaha harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang tata cara ekspor agar dapat memperlancar urusan usahanya. Hal ini mencakup pemahaman terhadap peraturan yang terus diperbarui, khususnya yang berkaitan dengan perdagangan internasional, bea cukai, pelayaran, dan perbankan—semuanya saling terkait dan sering menghadapi permasalahan.

setelah tahun 1980an, Indonesia mengalami perubahan dalam perdagangan luar negerinya. Meskipun komoditas minyak dan gas merupakan mayoritas ekspor Indonesia sebelum tahun 1987, komoditas non-migas kemudian menjadi pusat perhatian. Produk olahan minyak bumi, minyak mentah hasil tambang, gas elpiji dan gas hasil olahan lainnya, serta gas alam hasil tambang merupakan contoh komoditas yang digunakan dalam perdagangan ekspor migas. Ekspor komoditas selain migas disebut dengan ekspor nonmigas. Biji kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, biji kakao, dan

hasil pertanian lainnya merupakan contoh komoditas ekspor nonmigas. Produk yang dihasilkan antara lain kertas, bahan kimia, minyak sawit, produk kayu olahan, tekstil, peralatan listrik, dan semen. hasil pertambangan serta industri lainnya, seperti bauksit, batu bara, nikel, dan bijih tembaga.

Ekspor gas alam dan produk Indonesia, khususnya dari Provinsi Nusa Tenggara Timur, ditujukan ke Timor Leste. Tujuan utama operasi ekspor adalah negara ini, yang pernah menjadi provinsi ke-27 yang merdeka pada tanggal 20 Mei 2002, karena Timor Leste pasti akan melakukan kegiatan ekspor untuk membangun negaranya sendiri. Gas, minyak, dan non-migas merupakan kebutuhan bagi penduduk Timor Leste. Hal ini memberikan peluang bagi Indonesia, khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berdekatan dengan Timor Leste, untuk mengekspor barang-barang tersebut dan meningkatkan perekonomian lokal.

Berdasarkan data nilai ekspor Timor Leste, nilai ekspor NTT ke Timor Leste minimal 15.000.000,00 dollar Amerika antara tahun 2012 hingga 2022. Padahal, pada tahun 2015, nilai ekspornya sebesar 23.717.555,00 dollar Amerika. Meski pandemi Covid-19 telah melanda seluruh negara, namun nilai ekspor Nusa Tenggara Timur masih bisa mencapai 16.644.832,13 dolar AS pada tahun 2021. Meningkatnya permintaan berbagai kebutuhan pokok pasca COVID-19, nilai ekspor diperkirakan mencapai 32.965.564,51 dolar AS pada tahun 2022. Angka ini merupakan tingkat pertumbuhan ekspor tertinggi dalam 11 tahun sebelumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur nilai ekspor ke negara Timor Leste tahun 2012 sampai 2022.

Tabel 1.1

Nilai Ekspor Nusa Tenggara Timur Ke Negara Timor Leste

Tahun	Nilai Ekspor (US \$)
2012	43.038.517,00
2013	19.873.983,00
2014	20.491.547,00
2015	23.717.555,00
2016	23.464.734,00
2017	22.668.347,00
2018	17.800.620,00
2019	16.279.934,00
2020	15.865.544,00
2021	16.644.832,00
2022	44.953.959,00

Sumber : BPS Nusa Tenggara Timur 2023

Pada tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan Volume ekspor NTT ke negara Timor Leste dari tahun 2012 sampai 2022. Pada tahun 2016 mencatat volume ekspor tertinggi yang berada pada angka 106.993.635 (kg) dikarenakan permintaan ekspor untuk kebutuhan dari negara Timor Leste, sedangkan pada tahun 2021 volume ekspor ke negara Timor Leste paling rendah yang ada pada angka 53.498.544 (kg) dikarenakan pandemi Covid -19 yang membuat kegiatan ekspor ke negara Timor Leste menjadi menurun. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 68.165.739 (kg).

Menurut Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur volume ekspor ke negara Timor Leste tahun 2012 sampai 2022.

Tabel 1.2

Volume Ekspor Nusa Tenggara Timur Ke Negara Timor Leste

Tahun	Volume Ekspor (kg)
2012	62.777.757
2013	76.440.844
2014	61.042.663
2015	84.995.061
2016	106.993.631
2017	93.587.286
2018	69.136.105
2019	68.493.402
2020	57.271.059
2021	49.330.280
2022	89.510.840

Sumber : BPS Nusa Tenggara Timur 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS EKSPOR NUSA TENGGARA TIMUR KE TIMOR LESTE DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NUSA TENGGARA TIMUR**”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan Ekspor NTT ke Timor Leste?
2. Bagaimana pengaruh nilai Ekspor Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana pengaruh nilai Ekspor Non Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?

4. Bagaimana pengaruh nilai Ekspor Migas dan Non Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan di atas. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perkembangan Ekspor NTT ke Timor Leste?
2. Untuk mengetahui nilai Ekspor Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai Ekspor Non Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai Ekspor Migas dan Non Migas NTT ke Timor Leste terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur?

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis penelitian ini tidak saja sebagai satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Widya Mandira Kupang, tetapi lebih penting penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bagi akademisi semoga penelitian ini bisa dikembangkan guna menambah wawasan tentang ekspor di Nusa Tenggara Timur